TEMPO

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des

2015

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

Pengacara Alex Minta Tersangka UPS Lain Ditahan

JAKARTA — Eri Rossatria, kuasa hukum tersangka korupsi pengadaan penyimpan listrik (*uninterruptable power supply*/UPS) Alex Usman, mengatakan kliennya hanya ingin Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta Zaenal Soleman ditahan. Meski sama-sama berstatus tersangka, baru Alex yang sudah ditahan.

Eri mempertanyakan kesigapan polisi yang tak kunjung menahan Zaenal, yang ketika pembelian UPS itu menjabat Kepala Seksi Sarana Suku Dinas Pendidikan Menengah Jakarta Pusat. "Padahal peran Zaenal juga sama, diduga menerima uang dalam proyek ini," kata Eri, kemarin. Zaenal mengaku menerima uang Rp 1,5 miliar dari Alex dan sudah menyerahkannya kepada polisi.

Menurut Eri, kliennya selama ini sudah kooperatif dalam memberikan keterangan di hadapan penyidik Markas Besar Polri. Mantan Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Suku Dinas Pendidikan Jakarta Barat itu, kata Eri, sudah buka-bukaan kepada polisi soal sejauh apa yang diketahui mengenai peran dewan dalam proyek yang merugikan negara Rp 50 miliar itu.

Beberapa nama anggota Dewan terseret dalam kasus ini, seperti diberitakan *Koran Tempo* kemarin. Salah satunya Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta Abraham Lunggana alias Lulung. Waktu itu ia menjabat koordinator Komisi Pendidikan, yang mengusulkan pembelian UPS kepada pemerintah Jakarta. Polisi sudah beberapa kali memeriksa Lulung.

Selain Lulung, ada beberapa anggota Dewan yang sudah diperiksa polisi. Mereka adalah mantan Ketua DPRD Ferrial Sofyan, mantan Ketua Fraksi Hanura Fahmi Zulfikar, dan mantan Ketua Komisi E.M. Firmansyah. Ketiganya menyangkal menerima suap.

Eri menuturkan pemanggilan Lulung oleh penyidik polisi bukan atas permintaan kliennya. Sebab, ia menuturkan, Alex tak tahu peran Lulung dalam kasus ini. Menurut Eri, Alex menyebut nama lain dalam permainan itu, kecuali Lulung.

Kepada *Tempo*, Lulung menyangkal terlibat atau menerima suap proyek ini. Ia mengakui sebagai koordinator Komisi Pendidikan ketika pembelian alat itu. "*Gue* tahu siapa yang main, tapi dijamin bukan *gue*," katanya.

Lulung menuturkan, saat dipanggil penyidik Mabes Polri beberapa waktu lalu pun ia hanya bercerita soal proses penganggaran. Politikus Partai Persatuan Pembangunan ini merasa dirugikan dengan pemberitaan yang selalu mengaitkan namanya dengan korupsi UPS. "Sumpah berani taruhan juga, *gue* enggak terlibat," katanya.